



**PEMANFAATAN MUSEUM MASJID AGUNG DEMAK  
SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH BAGI SISWA  
DI SMA NEGERI 3 DEMAK  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**SKRIPSI**

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Oleh

Maulana Yusuf  
NIM 3101412131

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : *Pada*  
Tanggal : *27 Februari 2019*

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd.

NIP 196406051989011001

Dosen Pembimbing II

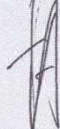


Andy Survadi, S.Pd, M.Pd

NIP 1979112426041001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd.

NIP 196406051989011001

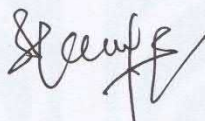
## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi yang berjudul pemanfaatan museum Masjid Agung Demak sebagai sumber belajar sejarah bagi siswa di SMA Negeri 3 Demak Tahun Pelajaran 2015/2016 disusun oleh Maulana Yusuf NIM 3101412131 Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan dewan penguji pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 2 Mei 2019

Penguji I



**Romadi, S.Pd, M.Hum.**

NIP 196912102005011001

Penguji II



**Andy Suryadi, S.Pd, M.Pd.**

NIP 197911242006041001

Penguji III



**Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd.**

NIP 196406051989011001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial




**Dr. Moh. Solehatul Mustofa, MA.**

NIP 196308021988031001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang ditulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 27 April 2019



Maulana Yusuf

NIM 3101412131

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

- Belajar menjadi orang baik, untuk menjadi pribadi yang baik.
- Banyaklah mencari teman, dengan menghargai segala kekurangan dan kelebihanannya.

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- Perempuan terhebat dan laki-laki terkuat dalam kehidupan saya, yaitu ibu saya Sri Mulyatmi dan ayah saya Muh. Hasyim yang telah mendukung dan memberi restu perjuangan dalam kehidupan saya.
- Saudara kandung saya yang selalu menasehati saya di saat saya butuh penyemangat alasan saya menyelesaikan kuliah, yaitu Ninik Nihayati, Nur Afiah, dan Lilik Marjukoh serta keponakan saya yang selalu menghibur saya yaitu Yusril, Riska, Hafiz, Rio, Salsa dan Arka di saat saya penat.
- Sahabat-sahabatku kuliah Yunita, Ninit, Avi, Condro, Aris, Ajeng, Yayun, Prita, Ulil, Juna, Karin dan yang tak bisa saya sebutkan satu-satu yang selalu mendampingi saya saat kuliah sampai dengan skripsi saat ini.
- Sahabat kerja yang selalu menasehati saya dalam pekerjaan dan menuntaskan skripsi saya Puji Haryanto, Jenny Olivia, Andrean Riyanto.
- Teman Teman SPARTA (Sejarah Pasukan Rombel Tiga).
- Almamater yang kubanggakan.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas berkat, rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul “Pemanfaatan Museum Masjid Agung Demak sebagai sumber belajar sejarah bagi siswa di SMA Negeri 3 Demak Tahun Pelajaran 2015/2016” telah diselesaikan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis bermaksud menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang beserta staf yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan administrasi dalam menyelesaikan studi.
2. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, MA. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam proses penyelesaian skripsi.
3. Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang dan pembimbing yang telah membimbing dan bersabar dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Andy Suryadi, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing kedua dalam skripsi ini yang telah membimbing dengan sabar dan mengarahkan untuk skripsi yang baik dan benar.
5. Semua Dosen Sejarah yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh studi.

6. Drs. Sunarno Utomo, M.Si. selaku Kepala Sekolah SMA N 3 Demak yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian serta membantu dalam pemberian data informasi sekolah.
7. Bapak Nur Rochim, S.Pd. selaku Guru Sejarah SMA N 3 Demak, dan informan serta pelaksana dalam subyek penelitian.
8. Bapak Wagiyo selaku Kepala UPT Museum Masjid Agung Demak dan sebagai informan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Murid-murid SMA N 3 Demak sebagai informan atas pelaksanaan subyek penelitian ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis memohon maaf jika terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dalam hal kesempurnaan, karena itu penulis menerima kritik dan saran demi tercapainya hasil yang baik. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang terkait.

Semarang, 29 Maret 2019

Penulis



Maulana Yusuf

## SARI

Yusuf, Maulana. 2019. *Pemanfaatan Museum Masjid Agung Demak sebagai sumber belajar sejarah bagi siswa di SMA Negeri 3 Demak Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing : Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd, dan Andy Suryadi, S.Pd, M.Pd.

### **Kata Kunci : Pemanfaatan, Museum Masjid Agung Demak, Sumber Belajar Sejarah**

Pembelajaran Sejarah di sekolah kebanyakan siswa merasa bosan apabila pembelajaran dilakukan dengan monoton ceramah saja, ada juga sekolah-sekolah yang belum mempunyai laboratorium sejarah maupun perpustakaan yang lengkap, serta guru yang tidak sadar terhadap sekitar tentang keadaan museum yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang menyenangkan bagi siswanya. Maka dari itu guru mempersiapkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar tercapainya hasil belajar yang maksimal. Guru sejarah bisa melakukan inovasi pembelajaran yang membuat siswanya merasa senang dan paham dalam pembelajaran sejarah.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian ini berfokus pada pemanfaatan Museum Masjid Agung Demak sebagai sumber belajar sejarah bagi siswa di SMA Negeri 3 Demak Tahun Pelajaran 2015/2016. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Teknik triangulasi sumber dan metode penelitian digunakan untuk menguji keabsahan data. Analisis data dapat dilakukan dengan cara interaktif dan mengulang-ulang secara terus menerus.

Hasil dari penelitian ini : Guru Sejarah SMA N 3 Demak mengemukakan bahwa Museum Masjid Agung Demak dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah, siswa merasa lebih antusias saat pembelajaran dilakukan dengan terjun langsung ke sumber belajar karena dapat dilihat secara langsung. Adanya kendala-kendala yang dialami ketika memanfaatkan Museum Masjid Agung Demak sebagai sumber pembelajaran sejarah membuat pembelajaran kurang maksimal. Upaya guru dalam mengatasi kendala tersebut dengan mengarahkan siswa untuk fokus terhadap apa yang harus didapat saat melakukan observasi ke museum.

Simpulan penelitian yaitu: Pemanfaatan Museum Masjid Agung Demak sebagai sumber belajar Sejarah di SMA Negeri 3 Demak sudah berjalan dengan baik, dengan metode pembelajaran diluar kelas ini membantu siswa antusias dalam pembelajaran yang hanya monoton di kelas saja. Saran yang diajukan yaitu : guru memanfaatkan Museum Masjid Agung Demak sebagai sumber belajar sejarah untuk bisa di terapkan disekolah lain, pengelola Museum Masjid Agung Demak menyarankan bagi sekolah untuk menerapkan eduwisata yang dicanangkan Pemerintah Kota Demak di lingkup museum dan berharap adanya pengembangan perluasan di Museum Masjid Agung Demak.



## ABSTRACT

Yusuf, Maulana. 2019. The Utilization of Agung Demak Mosque Museum as a source of historical learning at senior high school 3 of Demak students 2015/2016 Academic Year. Final Project. Department of History. Faculty of Social Science. Semarang State University. Supervisor: Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd, and Andy Suryadi, S.Pd, M.Pd

**Keywords: Utilization, Agung Demak Mosque Museum, Historical Learning Resource**

In Learning of History on schools, most students feel bored when learning is done with monotone lecture only; there are also schools that do not have a history laboratory, a complete library, and teachers who are not aware of the surrounding state of the museum that can be used as a fun learning resource for the students. Hence, the teacher should prepare creative and innovative learning in order to achieve maximum learning outcomes. History teacher can make learning innovations that make students feel happy and understand in learning history.

This study used qualitative research. This study focused on the utilization of Agung Demak Mosque Museum as a source of historical learning at Senior High School 3 of Demak students 2015/2016 Academic Year. The data sources used were primary and secondary data sources. The technique of collecting data through direct observation, interviews, and documentation. The source triangulation technique and research method are used to test the validity of the data. Data analysis can be done with an interactive way and repeats continuously.

The results of this study: History Teacher of SMA N 3 Demak states that Agung Demak Mosque Museum can be presented as a source of historical learning. Moreover, the students feel more enthusiastic when learning is done by going directly of learning resources because it can be seen directly. There are some obstacles experienced while utilizing of Agung Demak Mosque Museum as a source of historical learning, it makes learning less than optimal. The teacher's efforts in overcoming these obstacles by directing students to focus on what must be obtained when making observations to the museum.

The conclusions of the study are: The Utilization of the Agung Demak Mosque Museum as a source of learning History in Demak City Public in the Senior High School has ran well with this method of learning outside the classroom helping enthusiastic students in learning that is only monotonous in class. The Suggestios are: the teacher utilizes Agung Demak Mosque Museum as a source of learning history to be applied in other schools, the manager of Agung Demak Mosque Museum advises schools to implement eduwisata proclaimed by

the Demak City Government within the museum and hopes for expansion in Agung Demak Mosque Museum.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>SARI</b> .....	viii
<b>ABSTRACT</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Batasan Istilah .....	13
F. Sistematika Penulisan .....	16
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR</b> .....	18
A. Penelitian Terdahulu .....	18

B. Museum .....	21
C. Museum Masjid Agung Demak .....	23
D. Museum sebagai sarana pendidikan .....	24
E. Sumber Belajar .....	25
F. Pembelajaran Sejarah .....	28
G. Kerajaan Islam di Nusantara (Kerajaan Demak) .....	30
H. Kerangka Berpikir .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	37
B. Lokasi Penelitian .....	38
C. Fokus Penelitian .....	39
D. Sumber Data .....	40
E. Teknik Pengumpulan Informan .....	42
F. Teknik Pengumpulan Data .....	43
G. Uji Keabsahan Data .....	47
H. Teknik Analisis Data .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	52
1. Visi SMA N 3 Demak .....	53
2. Misi SMA N 3 Demak .....	53
3. Sarana dan Prasarana di SMA N 3 Demak .....	53
4. Jumlah Tenaga Pendidik dan Siswa .....	54
B. Hasil Penelitian .....	54

1. Guru sejarah memilih sumber belajar sejarah dalam pembelajaran, khususnya guru sejarah SMA N 3 Demak yang telah memanfaatkan Museum Masjid Agung Demak sebagai sumber belajar .....	54
2. Pemanfaatan Museum Masjid Agung Demak sebagai sumber belajar dalam Pengajaran materi sejarah Kerajaan Islam di Nusantara .....	62
3. Tanggapan siswa dan guru sesudah mengunjungi Museum Masjid Agung Demak sebagai sumber belajar mengenai Materi Kerajaan Islam di Nusantara .....	70
C. Pembahasan .....	73
1. Guru sejarah memilih sumber belajar sejarah dalam pembelajaran, khususnya guru sejarah SMA N 3 Demak yang telah memanfaatkan Museum Masjid Agung Demak sebagai sumber belajar .....	73
2. Pemanfaatan Museum Masjid Agung Demak sebagai sumber belajar dalam pengajaran materi sejarah kerajaan Islam di Nusantara .....	76
3. Tanggapan siswa dan guru sesudah mengunjungi Museum Masjid Agung Demak sebagai sumber belajar mengenai materi Kerajaan Islam di Nusantara .....	77
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>81</b>
A. Simpulan .....	81
B. Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>86</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir .....	36
2. Triangulasi Teknik .....	49
3. Triangulasi Sumber .....	49
4. Teknik Analisis Data Interaactive Model .....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Data dan Hasil temuan .....	87
Lampiran 2. Surat keterangan penelitian dari Museum Masjid Agung Demak .....	88
Lampiran 3. Surat keterangan penelitian dari SMA N 3 Demak .....	89
Lampiran 4. Surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan Dan Olahraga .....	90
Lampiran 5. Daftar Informan .....	91
Lampiran 6. Pedoman Instrumen .....	93
Lampiran 7. Kisi – Kisi Instrumen .....	97
Lampiran 8. Instrumen Wawancara .....	99
Lampiran 9. Hasil Wawancara .....	102
Lampiran 10. Silabus .....	118
Lampiran 11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	122
Lampiran 12. Hasil Tugas Siswa .....	142
Lampiran 13. Dokumentasi .....	147

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sarana bagi setiap manusia dalam mencapai keinginan untuk berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia. Tujuan dari Pendidikan Nasional yang diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan usaha untuk mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dari tujuan tersebut, jelaslah bahwa tujuan itu sangat umum dan hanya dapat dicapai dalam jangka waktu yang panjang. Untuk membentuk siswa menjadi manusia yang diharapkan dalam tujuan tersebut tak mungkin dapat tercapai dalam waktu satu atau dua tahun, melainkan memerlukan waktu yang lama (Hamalik. 2001:82-83). Untuk mencapai tujuan tersebut sistem pendidikan di Indonesia dicanangkan wajib belajar sembilan tahun, agar kelak siswa mempunyai ilmu dan kemampuan yang mumpuni untuk bersaing dan berkarya di era global seperti ini. Tujuan pendidikan secara umum tak terlepas dengan suatu pembelajaran, karena keduanya saling terkait untuk mencapai hasil pendidikan, sedangkan untuk mencapai tujuan pendidikan, tentu ada pembelajaran, baik secara formal maupun informal.

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran (*teaching*), tetapi dengan konotasi yang berbeda. Perbedaan itu dijelaskan oleh Sudrajat (2011) dalam (Agung, 2013:100) pengajaran lebih memberi kesan sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya dan menjadikan siswa sebagai objek belajar serta menempatkan mereka sebagai organisme yang pasif, yang belum memahami apa yang harus dipahami, sedangkan pembelajaran yang diterjemahkan dari *intruccion* istilah menyiratkan adanya interaksi dan komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Istilah yang digunakan adalah “pembelajaran”, bukan berarti guru harus menghilangkan perannya sebagai pengajar sebab secara konseptual, pada hakikatnya istilah mengajar itu juga bermakna membelajarkan peserta didik. Maka dari itu pembelajaran diupayakan adanya interaksi antara keduanya agar dapat saling mengoptimalkan kemampuan dirinya dalam belajar.

Pembelajaran memiliki tujuan dalam penyampaiannya. Tujuan pembelajaran menurut beberapa ahli dalam (Agung, 2013:104), Henry Ellington (1984) tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar. Sementara itu, Hamalik (2003) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran. Lebih lanjut, Roestiyah, N.K. (1998) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah deskripsi tentang penampilan perilaku (*performance*)



peserta didik yang kita harapkan setelah mereka mempelajari bahan pelajaran yang kita ajarkan. Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah hasil proses yang diharapkan dari seorang guru atau pengajar kepada siswanya berupa tingkah laku atau hasil belajar dari materi yang sudah diajarkan. Perbedaan pendapat oleh para ahli mengenai tujuan pembelajaran, semuanya memberikan pemahaman yang sama bahwa (1) tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran; dan (2) tujuan dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik. Oleh karena itu guru tidak boleh mengabaikan tujuan pembelajaran di sekolah, bila menginginkan program pembelajarannya berhasil.

Pembelajaran sejarah penting untuk diperhatikan oleh guru dan siswa di sekolah, karena pembelajaran sejarah berupa riset atau berdiskusi dalam proses belajar mengajar. Menurut Agung (2013:65) menekankan bahwa pembelajaran sejarah bukan pada hafalan fakta-fakta, melainkan riset bersama antara guru dan siswa menjadi hal utama. Hal itu didukung oleh Sudjatmoko (1976:67) menyarankan agar pembelajaran sejarah diselenggarakan sebagai suatu pengalaman bersama antara pembelajaran sejarah (pendidik/guru) dan yang belajar (peserta didik/siswa). Cara mengajar sejarah perlu mendapatkan perhatian dan penanganan secara baik sebab tujuan pengajaran bukan hanya *transfer of knowledge*, melainkan juga *transfer of values*, bukan sekedar mengajarkan siswa menjadi cerdas, melainkan juga berakhlak mulia, memiliki jati diri, dan cinta bangsa serta tanah air (Agung, 2013:65). Maka dari itu

pembelajaran sejarah saat ini banyak menggunakan metode yang bukan hanya hafalan, namun melalui proses agar kedepannya mereka paham terhadap materi dan memahami materinya untuk memperoleh hasil budi pekerti yang baik.

Unsur-unsur pembelajaran sejarah yang perlu di kuasai guru dalam pembelajaran sejarah harus dikuasai, beberapa unsur-unsur pembelajaran sejarah yang menggunakan prosedur melibatkan siswa untuk ditampilkan oleh pengajar, yakni (a) menarik perhatian siswa terhadap materi baru yang akan disampaikan, (b) memberi motivasi kepada siswa agar tertarik mengikuti oleh bahan baru yang disampaikan, (c) memberi acuan atau struktur materi baru yang akan disampaikan dengan menunjukkan tujuan instruksional yang akan dicapai, pokok persoalan yang akan dibahas, dan rencana kerja serta pembagian waktu, (d) mengaitkan antara topik yang sudah dikuasai siswa dengan topik pembelajaran baru, (e) membantu siswa mengingat kembali pengalaman atau pengetahuan yang sudah diperolehnya, (f) menggunakan minat siswa sebagai perantara dalam melibatkan kegiatan baru, (g) mengunggah minat baru, (g) mengunggah minat baru dalam melibatkan kegiatan melalui teknik mengajukan pertanyaan yang menggali pemikiran siswa, dan (h) membantu siswa mengerti apa yang akan mereka capai dengan melibatkan diri dalam kegiatan belajar (Fakhrudin, 2010:234).

Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di sekolah sangat menentukan keberhasilan pendidikan, karena kehadiran guru saat proses pembelajaran memiliki peran dalam penyampaian materi, sikap, nilai, moral,

perilaku, perasaan dan motivasi. Maka dari itu peran guru dalam proses pembelajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, *tape recorder* ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun (Sudjana, 1991:12). Disinilah kelebihan dari guru dibandingkan alat-alat atau teknologi yang diciptakan manusia untuk membantu dan mempermudah kegiatan pembelajaran di sekolah.

Guru dalam penyampaian materi pembelajaran mempunyai berbagai sumber-sumber belajar bagi siswanya. Sumber-sumber belajar yang disediakan oleh guru memudahkan siswa dalam meresap ilmu dan memperoleh banyak pengetahuan (Slameto, 2003:12). Sumber belajar (Sanjaya, 2011:13) adalah sumber belajar yang berkaitan dengan segala sesuatu yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar. Dengan adanya pengalaman maka siswa dapat mengingat serta dapat menerapkan dari pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran ada banyak. Guru bisa mengarahkan siswa untuk mencari sumber belajar sesuai dengan materi yang diajarkan. Menurut Roestiyah (1991) dalam Agung (2013:120) sumber belajar antara lain (1) manusia (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat); (2) perpustakaan (buku, jurnal, hasil penelitian); (3) alat pelajaran (buku pelajaran, peta, gambar, kaset, dan sebagainya); (4) media massa (majalah, surat kabar, radio, TV, dan sebagainya); (5) museum (tempat penyimpanan benda-benda kuno); (6) lingkungan alam sekitar. Ketika guru sudah menetapkan sumber belajar, maka

dengan mudah pula dapat ditetapkan metode yang serasi dengan demikian akan terciptanya kegiatan-kegiatan belajar yang seimbang dan sesuai bagi siswa.

Pembelajaran Sejarah di sekolah kebanyakan siswa merasa bosan apabila pembelajaran dilakukan dengan monoton ceramah saja, ada juga sekolah-sekolah yang belum mempunyai laboratorium sejarah maupun perpustakaan yang lengkap, serta guru yang tidak sadar terhadap sekitar tentang keadaan museum yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang menyenangkan bagi siswanya. Maka dari itu guru mempersiapkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar tercapainya hasil belajar yang maksimal. Guru sejarah bisa melakukan inovasi pembelajaran yang membuat siswanya merasa senang dan paham dalam pembelajaran sejarah.

Penentuan metode belajar yang tepat, berarti akan menjamin pencapaian hasil belajar yang memadai bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa (Hamalik, 2001:81). Ketika guru mengajar, guru merencanakan metode belajar sebagai upaya terciptanya jalan dan tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran di luar kelas merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan guru dalam pembelajarannya, sebagai salah satu upaya untuk mengurangi rasa kejenuhan maupun kebosanan pada siswa dalam kelas. Ketika guru menerapkan pembelajaran di luar kelas, maka murid akan menjadi lebih minat dalam pembelajaran, karena pembelajaran yang dilakukan lebih kreatif dan tidak monoton di dalam kelas saja. Sehingga dengan menggunakan penerapan metode pembelajaran di luar kelas, akan menumbuhkan minat

siswa dalam pembelajaran sejarah, karena minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Slameto, 2010:180). Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan sumber media pembelajaran sejarah, ada banyak yang dapat dipilih guru sejarah dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Sumber media pembelajaran sejarah di antaranya ada buku teks sejarah, gambar-gambar peristiwa sejarah, lokasi atau tempat peristiwa sejarah, bahkan guru sejarah juga diuntungkan dengan adanya lembaga pemerintahan yang sudah dikenal dan diketahui fungsinya yaitu museum.

Museum merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru maupun siswa dalam pembelajaran sejarah di sekolah. Museum merupakan lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan benda bukti materiil hasil budaya manusia, alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa menurut Pemerinta Republik Indonesia sebagaimana tertuang dalam peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 1995 (Akbar, 2010:3). Museum memiliki tugas yang penting dalam hal mengumpulkan, memelihara atau merawat, mengawetkan benda-benda yang ada hubungan kebudayaan dan pengetahuan serta menyelidiki, memamerkan, dan menerangkan arti benda tersebut kepada pengunjungnya. Fungsi tersebut juga berpengaruh terhadap

pendidikan di Indonesia, tergantung dari guru dalam memanfaatkan museum dalam pengajaran. Museum bisa menjadi bahan studi oleh kalangan akademis, dokumentasi kekhasan tertentu, ataupun dokumentasi dan pemikiran imajinatif di masa depan, atau dengan kata lain Museum dapat diartikan sebagai sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan pengembangannya, terbuka untuk umum yang memperoleh, merawat, menghubungkan dan memamerkan, untuk tujuan-tujuan studi, pendidikan dan kesenangan, barang-barang pembuktian manusia dan lingkungannya (Saraswati Ufi, 2009:13).

Pemanfaatan lingkungan situs peninggalan sejarah atau museum sebagai sumber belajar sejarah akan menimbulkan persepsi yang positif dan membuat partisipasi siswa cukup tinggi di dalam ikut melestarikan (Semiawan, 1992:100). Museum selain sebagai sarana edukasi, juga mempunyai sarana pariwisata. Murid yang biasanya hanya monoton dengan buku sebagai sumber media pembelajaran, dapat menghilangkan kejenuhan aktivitas pembelajaran yang monoton tersebut dengan berwisata dan belajar ke museum. Museum di dalamnya terdapat benda-benda ataupun segala sesuatu hal yang dapat dijadikan sebagai pengetahuan yang dapat menjadikan kita tahu apa yang belum kita ketahui serta memberikan pengalaman serta kesenangan dalam kegiatan belajar di luar ruang kelas.

Kabupaten Demak terdapat banyak sumber belajar sejarah, di antaranya yaitu, Museum Masjid Agung Demak, Kompleks Masjid Agung Demak, makam raja-raja Demak, dan Makam Sunan Kalijaga di Kadilangu.

Sumber belajar sejarah di Demak dapat dimanfaatkan guru dan siswa kaitannya dengan materi pembelajaran, dan cukup diuntungkan dengan adanya sumber belajar sejarah yang dekat dengan sekolah mereka, sehingga dapat ditelusuri dan dipelajari secara langsung di lapangan. Materi sejarah yang dapat dikaitkan dengan dengan peninggalan dan sumber-sumber sejarah adalah materi tentang Kerajaan Islam di nusantara khususnya masa Kerajaan Demak.

Kerajaan Demak dahulunya sangat maju dalam bidang perdagangan dan pertanian. Kerajaan Demak posisinya menghadap ke laut. Kerajaan Demak di bagian selatan terbentang tanah pertanian yang sangat subur yang luas dan hutan jati yang sangat lebat. Letak geografis sangat menguntungkan bagi kerajaan Demak untuk menjadi negara maritim. Sebagai negara maritim yang sepenuhnya menguasai lautan di wilayah Indonesia, Dan menguasai dagang hasil bumi yang sangat laku di pasaran negara Islam (Muljana, 2005:196). Situs Masjid Agung Demak dan Museum Masjid Agung Demak mempunyai kemanfaatan ilmu yang tinggi dalam pembelajaran sejarah kaitannya dengan materi Kerajaan Islam di Nusantara. Maka dari itu, juga harus diimbangi oleh peran guru dalam memanfaatkan sumber belajar yang sangat potensial dalam pembelajaran, terutama bagi kalangan siswa, maupun sekolah yang berada di lingkungan Demak.

Di Kabupaten Demak terdapat 33 Sekolah Menengah tingkat Atas baik negeri maupun swasta, diantaranya terdiri dari 12 SMA Negeri dan 11 SMA Swasta (<http://psma.kemdikbud.go.id/home/statistik/dpsma.php?id=2&KAB.%20DEMAK>). Dari hasil kunjungan peneliti melakukan observasi awal di

Museum Masjid Agung Demak selama bulan Februari peneliti mengamati data dan memperoleh hasil, terdapat banyak sekolah yang melakukan kunjungan ke Museum Masjid Agung Demak. Dari berbagai sekolah-sekolah yang melakukan kunjungan Museum, peneliti menemukan masalah dalam pemanfaatan Museum Masjid Agung Demak, yaitu kurang antusiasme pembelajaran ke museum dari pihak-pihak sekolah yang berada di lingkungan Demak, sekolah-sekolah di Demak hanya sebagai kajian ziarah makam wali serta acara keagamaan saja seperti istighosah dan acara Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Peneliti juga melakukan pengamatan observasi ke SMA N 3 Demak, dari pihak guru ternyata sudah memanfaatkan situs Masjid Agung Demak dan Museum Masjid Agung Demak sebagai sumber belajar. Guru sejarah bermaksud untuk mengenalkan sejarah lokal di Demak, serta pendalaman materi kerajaan Islam di Nusantara yang diajarkan pada kelas XI IPS Sejarah Peminatan, karena kalau hanya mengandalkan buku materi saja serta gambar-gambar tanpa langsung terjun ke tempat belajar, maka tujuan dan hasil pembelajaran kurang maksimal.

Uraian penjelasan di atas peneliti ingin mengetahui bagaimanakah guru di SMA N 3 Demak yang mengajar di sekolah yang berada dekat dengan Museum Masjid Agung Demak memanfaatkan museum sebagai sumber belajar sejarah bagi siswa SMA N 3 Demak. Peneliti menarik kesimpulan penelitian dengan memberi judul “Pemanfaatan Museum Masjid Agung Demak sebagai sumber belajar sejarah bagi siswa di SMA Negeri 3 Demak Tahun Pelajaran 2015/2016”.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana guru sejarah memilih sumber belajar sejarah dalam pembelajaran, khususnya guru sejarah SMA N 3 Demak yang telah memanfaatkan Museum Masjid Agung Demak sebagai sumber belajar?
2. Apa saja yang dapat dikaitkan guru dalam pemanfaatan Museum Masjid Agung Demak sebagai sumber belajar dalam pengajaran materi sejarah kerajaan Islam di Nusantara pada kelas XI IPS di SMA N 3 Demak Tahun Ajaran 2015/2016?
3. Bagaimana tanggapan siswa dan guru sesudah mengunjungi Museum Masjid Agung Demak sebagai sumber belajar mengenai materi Kerajaan Islam di Nusantara?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis guru dalam memilih sumber belajar sejarah, serta mengetahui apa yang melatarbelakangi guru Sejarah SMA N 3 Demak memanfaatkan Museum Masjid Agung Demak sebagai sumber belajar.
2. Menganalisis apa saja kajian atau benda yang dapat dimanfaatkan guru dalam pemanfaatan Museum Masjid Agung Demak sebagai sumber belajar sejarah materi Kerajaan Islam di Nusantara kelas XI IPS di SMA N 3 Demak Tahun Ajaran 2015/2016.

3. Menganalisis tanggapan siswa dan guru terhadap pembelajaran materi sejarah Kerajaan Islam di Nusantara setelah menerapkan Museum Masjid Agung Demak sebagai sumber belajar sejarah pada kelas XI di SMA N 3 Demak.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan peneliti tentang pelaksanaan penelitian kualitatif dan memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya untuk siswa, guru sejarah, dan ilmu sejarah. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi tentang hasil dari pemanfaatan Situs Masjid Agung Demak dan Museum Masjid Agung Demak sebagai sumber belajar Sejarah bagi guru-guru di SMA Negeri di Kota Demak.

2. Manfaat Praktis

Bagi Siswa

- a. Menambah ilmu pengetahuan Sejarah bagi pembelajaran di sekolah.
- b. Memberikan pembelajaran yang rekreatif dan edukatif

Bagi Guru

- a. Sebagai acuan inovasi pembelajaran bagi guru-guru yang dirasa pembelajaran kurang menarik dan monoton.
- b. Dapat berekreasi untuk memperbaiki citra proses pengajaran dan hasil belajar sejarah.

Bagi Pemerintah Kabupaten Demak

- a. Sebagai masukan dan peninjauan kembali tentang upaya pengembangan Museum Masjid Agung Demak agar lebih dimanfaatkan sebagai sarana edukasi maupun wisata dan religi.

#### **E. Batasan Istilah**

Penulis menggunakan batasan istilah untuk membatasi permasalahan agar data diperoleh sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, menghindari salah faham pengertian, dan memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian. Adapun batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Pemanfaatan**

Kata pemanfaatan memiliki arti proses, cara, perbuatan memanfaatkan (KBBI, 2008:942). Pemanfaatan berasal dari kata manfaat yang berarti sesuatu yang memiliki guna, faedah (KBBI,2008,873). Sedangkan pemanfaatan memiliki arti proses, cara perbuatan memanfaatkan (KBBI, 2008:873). Sehingga manfaat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegunaan Museum Masjid Agung Demak sebagai proses sumber belajar sejarah bagi siswa dan guru di SMA Negeri 3 Demak.

##### **2. Museum**

Museum adalah gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yang patut mendapat perhatian umum, seperti

peninggalan sejarah, seni, dan ilmu; tempat menyimpan barang kuno; (KBBI, 2008:942). Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 1995, museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan dan pemanfaatan benda-benda bukti materiil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa. Menurut International Council of Museum (ICOM) museum adalah suatu lembaga yang memelihara dan memamerkan kumpulan benda-benda koleksi yang bernilai budaya dan ilmiah untuk tujuan penelitian, pendidikan dan hiburan.

### 3. Museum Masjid Agung Demak

Museum Masjid Agung Demak adalah sebuah museum yang terletak di dalam kompleks Masjid Agung Demak dalam lingkungan alun-alun kota Demak. Museum ini dibuka tiap hari dari Sabtu hingga Kamis pada jam kerja. Museum ini menyimpan berbagai barang peninggalan Masjid Agung Demak. Jumlah koleksi benda bersejarah di museum ini mencapai lebih dari 60 koleksi. Museum ini berdiri di atas lahan seluas 16 meter persegi yang berada di kompleks Masjid Agung Demak ([http://id.m.wikipedia.org/wiki/Museum\\_Masjid\\_Agung\\_Demak](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Museum_Masjid_Agung_Demak)). Di dekat museum juga terdapat Masjid Agung Demak yang merupakan masjid yang dipercaya sebagai peninggalan Walisongo sebagai penyebar agama Islam di Nusantara. Masjid Agung Demak mempunyai peranan penting dalam kisah penyebaran agama Islam oleh Walisongo.

#### 4. Sumber belajar

Sumber adalah alat atau sarana pembelajaran yang lebih mengutamakan keaslian dokumen yang diambil dan diangkat menjadi materi pembelajaran pada siswa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sumber belajar memiliki arti orang yang dapat dijadikan tempat bertanya tentang berbagai pengetahuan (KBBI, 2008:1353). Sedangkan sumber belajar berkaitan dengan segala sesuatu yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar. Sumber belajar meliputi lingkungan fisik seperti tempat belajar, bahan dan alat yang dapat digunakan, personal seperti guru, petugas perpustakaan dan ahli media, dan siapa saja yang berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung untuk keberhasilan dalam pengalaman belajar (Sanjaya, 2011:13). Sumber belajar adalah media penunjang selain dari guru yang dapat dimanfaatkan sebagai penambah wawasan pengetahuan maupun materi pembelajaran.

#### 5. Mata pelajaran sejarah

Mata pelajaran sejarah memiliki arti sebagai ilmu pengetahuan, kejadian masa lampau, aktualitas masa lampau, semua yang dikatakan dan dilakukan manusia (Pranoto, 2010:2). Mata pelajaran sejarah di tingkat SMA, dimana sejarah itu merupakan ilmu tentang manusia. Sejarah berkaitan dengan ilmu hanya apabila sejarah mengkaji tentang kerja keras manusia dan pencapaian yang diperolehnya. Selain itu sejarah juga mengkaji tentang manusia dalam lingkup waktu. Waktu merupakan unsur

esensial dalam sejarah. Sejarah berkaitan dengan rangkaian peristiwa, dan setiap peristiwa terjadi dalam lingkup waktu tertentu (Subagyo, 2010:1).

## **F. SISTEMATIKA PENELITIAN**

Sistematika penulisan skripsi ini secara umum terdiri dari tiga bagian, yaitu (1) bagian awal skripsi, (2) bagian pokok, dan (3) bagian akhir skripsi.

### **1. Bagian Awal Skripsi**

Bagian awal skripsi terdiri dari sampul, lembar berlogo, halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan, motto dan persembahan, sari, daftar gambar, dan daftar lampiran.

### **2. Bagian Pokok**

Bagian pokok skripsi terdiri dari lima bab, yakni bab pendahuluan, bab kajian pustaka dan kerangka berpikir, bab metode penelitian, bab hasil penelitian dan pembahasan, dan yang terakhir bab penutup.

Bab I : Pendahuluan

Bab pendahuluan berisi (1) Latar belakang masalah, (2) Rumusan masalah, (3) Tujuan Penelitian, (4) Manfaat Penelitian, (5) Batasan Istilah dan (6) Sistematika Skripsi.

Bab II : Kajian Pustaka dan Kerangka Berpikir

Bab kajian pustaka yang di dalamnya dijelaskan mengenai teori-teori yang membahas mengenai pengertian museum, fungsi museum, museum sebagai sarana pendidikan, pengertian sumber

belajar, macam-macam sumber belajar, pembelajaran sejarah, dan kerajaan Demak.

#### Bab III: Metode Penelitian

Bab metode penelitian ini berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan informan, teknik pemeriksaan keabsahan data dan metode analisis data.

#### Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.

#### Bab V : Penutup

Pada bab ini berisi simpulan dari penelitian dan saran dari peneliti.

### **3. Bagian Akhir Skripsi**

Bagian akhir skripsi berisikan daftar pustaka dari buku dan pustaka yang lain yang digunakan dalam skripsi dan juga lampiran-lampiran yang berisikan data, gambar, instrumen, dan sebagainya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Berikut ini merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: Penelitian skripsi dari Nihza Al Lutfi yang berjudul pemanfaatan Museum Mahameru sebagai sumber belajar sejarah bagi siswa SMA Negeri di Kabupaten Blora tahun pelajaran 2009/2010. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu apa saja koleksi yang terdapat dalam Museum Mahameru yang dapat dijadikan sumber belajar sejarah siswa SMA Negeri di Kabupaten Blora serta menjelaskan pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan Museum Mahameru sebagai sumber sejarah di SMA Negeri di Kabupaten Blora. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengelola Museum Mahameru, guru sejarah SMA Negeri 1 Blora, guru SMA Negeri 1 Tunjungan, siswa SMA Negeri 1 Blora, siswa SMA Negeri 1 Tunjungan. Sempel dalam penelitian ini ada 2 sekolah. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, pengamatan atau observasi dan dokumentasi. Objek penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media museum sebagai sumber belajar dan menggunakan sampel 2 sekolah sebagai pengambilan informan.

Penelitian skripsi dari Redita Ventyasari yang berjudul Pemanfaatan Museum Trinil sebagai sumber belajar sejarah bagi siswa SMA di Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur Tahun Ajaran 2014/2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan Museum Trinil dalam pemanfaatan



sumber belajar sejarah di SMA Kabupaten Madiun, serta juga mengetahui kendala dan solusi penyelesaian kendala dalam pemanfaatan Museum Trinil di SMA Kabupaten Madiun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengelola Museum, guru sejarah dan siswa SMA Negeri 3 Madiun, dan juga guru Sejarah SMA Negeri 5 Madiun. Sampel penelitian ini ada 2 sekolah. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, pengamatan atau observasi dan dokumentasi. Objek penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media museum sebagai sumber belajar dan menggunakan sampel 2 sekolah sebagai pengambilan informan.

Penelitian skripsi dari Ivan Wahyu Afriyanto yang berjudul Museum Ranggawarsita sebagai sumber belajar sejarah melalui pembelajaran outdoor study siswa kelas X SMA Negeri 7 Semarang Tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran sejarah di SMA N 7 Semarang, serta pembelajaran sejarah melalui pemanfaatan Museum Ranggawarsita sebagai sumber belajar sejarah melalui outdoor study pada kelas X di SMA N 7 Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan penelitian ini adalah guru sejarah, dan siswa SMA Negeri 7 Semarang. Sampel penelitian 1 sekolah. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Objek penelitian ini adalah sama-sama menggunakan museum sebagai sumber belajar namun sesuai dengan fokus penelitian tentang pemanfaatan Museum Ranggawarsita di SMA N 7 Semarang.

Penelitian skripsi dari Sri Hariyanti yang berjudul upaya peningkatan prestasi belajar sejarah siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Demak pada pokok bahasan Kerajaan Islam di Pulau Jawa melalui pemanfaatan media gambar dan situs Masjid Demak sebagai belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Demak pada pokok bahasan Kerajaan Islam di Pulau Jawa melalui pemanfaatan media gambar dan situs Masjid Demak sebagai belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIIA SMP Negeri 2 Demak, Teknik pengumpulan data observasi langsung, penggunaan tes, dokumentasi. Dalam penelitian ini sesuai dengan pemanfaatan situs Masjid Agung Demak, dan materi kerajaan Islam.

Penelitian skripsi dari Elyta Liliani yang berjudul pemanfaatan benda cagar budaya di kompleks Masjid Agung Demak sebagai sumber belajar sejarah siswa di SMA Negeri 3 Demak tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai benda cagar budaya di kompleks Masjid Agung Demak yang dapat di manfaatkan sebagai sumber belajar sejarah serta mengetahui aktifitas guru dan siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kompleks Masjid Agung Demak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah guru mata pelajaran sejarah SMA Negeri 3 Demak, siswa kelas X SMA Negeri 3 Demak serta takmir Masjid Agung Demak. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 1 sekolah. Teknik pengumpulan data dengan pengamatan atau observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data melalui tahap

penggolongan data, penyajian data, dan verifikasi. Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Objek dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan guru. Bedanya jika dalam kajian pustaka pertama menggunakan sampel 2 sekolah dan guru mata pelajaran sejarah, kalau peneliti disini menggunakan sampel 1 sekolah yang sudah menerapkan pemanfaatan Museum Masjid Agung Demak.

## **B. Museum**

### **1. Pengertian Museum**

Museum merupakan suatu tempat sebagai penyimpanan benda-benda atau koleksi barang, cagar budaya yang mempunyai nilai guna bagi manusia. Arti museum menurut sebuah lembaga permuseuman internasional yakni International Council of Museum (ICOM) dalam buku (Akbar, 2010:2) diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yaitu, museum adalah lembaga non-profit yang bersifat permanen yang melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, yang bertugas untuk mengumpulkan, melestarikan, meneliti, mengomunikasikan, dan memamerkan warisan sejarah kemanusiaan yang berwujud benda dan tak-benda beserta lingkungannya, untuk tujuan pendidikan, penelitian, dan hiburan. Lain halnya dengan (Akbar, 2010:2) mendefinisikan museum sebagai tempat menyimpan koleksi baik alam maupun budaya dan aktivitas yang bertujuan untuk dapat dimanfaatkan seluas-luasnya oleh masyarakat umum. Selain itu, menurut Pemerintah Republik Indonesia

sebagaimana tertuang di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1995, museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan benda bukti materiil hasil budaya manusia, alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa. Dengan pengertian ini, museum dapat berupa ruangan, anjungan, keraton, istana, benteng, kompleks makam, rumah adat, rumah pribadi, tempat bersejarah, monumen, laboratorium pusat atau unit, atau tempat apapun sepanjang pengelola menyebutnya sebagai museum.

## 2. Fungsi Museum

Pada mulanya museum hanya berfungsi sebagai gudang barang, tempat dimana disimpan benda warisan budaya bernilai luhur dan yang dirasakan patut disimpan. Fungsi museum kemudian meluas ke fungsi pemeliharaan, pengawetan, penyajian, dan pameran, dan akhirnya fungsi ini diperluas lagi sampai pada fungsi pendidikan secara umum dan untuk kepentingan umum atau masyarakat luas. Dalam buku ajar (Saraswati, 2009:14) museum berkembang seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan manusia semakin membutuhkan bukti-bukti otentik mengenai catatan sejarah kebudayaannya. Dari adanya perubahan dan perkembangan fungsi, maka museum mempunyai fungsi sebagai berikut :

- (1) Pusat Dokumentasi dan Penelitian Ilmiah,
- (2) Pusat penyaluran ilmu untuk umum,
- (3) Pusat penyimpanan karya seni,

- (4) Pusat penikmatan karya seni,
- (5) Obyek Wisata,
- (6) Media pembinaan pendidikan kesenian dan ilmu pengetahuan,
- (7) Suaka Alam dan Suaka Budaya,
- (8) Cermin sejarah manusia, alam dan kebudayaan,
- (9) Sarana untuk bertaqwa dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

### **C. Museum Masjid Agung Demak**

Museum Masjid Agung Demak adalah sebuah museum yang terletak di dalam kompleks Masjid Agung Demak dalam lingkungan alun-alun kota Demak. Museum ini dibuka tiap hari dari Sabtu hingga Kamis pada jam kerja. Museum ini menyimpan berbagai barang peninggalan Masjid Agung Demak. Jumlah koleksi benda bersejarah di museum ini mencapai lebih dari 60 koleksi. Museum ini berdiri di atas lahan seluas 16 meter persegi yang berada di sebelah timur kawasan kompleks Masjid Agung Demak ([http://id.m.wikipedia.org/wiki/Museum\\_Masjid\\_Agung\\_Demak](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Museum_Masjid_Agung_Demak)). Di dekat museum juga terdapat Masjid Agung Demak yang merupakan masjid yang dipercaya sebagai peninggalan Walisongo sebagai penyebar agama Islam di Nusantara. Masjid Agung Demak mempunyai peranan penting dalam kisah penyebaran agama Islam oleh Walisongo.

Koleksi-koleksi yang ada di dalam museum serta situs Masjid Agung Demak dapat dimanfaatkan siswa sebagai sumber belajar. Adapun macam-macam koleksi yang berada di dalam museum antara lain : maket Masjid Agung Demak, Soko Guru peninggalan wali, Pintu Bledog Ki Ageng Selo,

Daun Pintu Makam Kesultanan (1710 M), Bedug Wali abad XV, Kentongan Wali abad XV, Gentong Kong dari dinasti Ming, Kap Lampu peninggalan Pakubuwono ke-1 tahun 1710 M, Kayu Tatal buatan Sunan Kalijaga, Kitab Suci Al-qur'an kuno 30 Juz tulisan tangan, Tafsir Al-qur'an karya Sunan Bonang, Batu Umpak Andesit, dan masih banyak lagi yang dapat dijadikan siswa sebagai sumber belajar.

#### **D. Museum sebagai sarana pendidikan**

Museum dan pendidikan merupakan dua hal yang tak dapat dipisahkan, karena keduanya saling berkaitan dan tujuan dari museum adalah sarana pendidikan. Nilai dasar yang menjadi fondasi museum yaitu, melalui pendidikan masyarakat didasarkan akan tingginya nilai yang dikandung dalam koleksi museum dan memberi mereka kesempatan untuk memperluas wawasan (Saraswati, 2009:15). Peran Institusi pendidikan dalam perkembangan museum di Indonesia cukup besar, bahkan hampir semua museum di Indonesia mayoritas dikunjungi pelajar sekolah. Program wajib kunjung yang diterapkan oleh beberapa pihak cukup efektif menggenjot angka kunjungan ke museum. (Akbar, 2010:227). Selama ini telah terpatrit di pikiran bahwa museum adalah semacam institusi terkait pendidikan yang merasa bertanggung jawab untuk mengajarkan pengunjung. Banyak pelajar yang datang ke museum terkait hal tersebut. Museum juga sering memberikan bimbingan penelitian dan edukasi (Akbar, 2010:183). Sehingga dari fungsinya

sebagai sarana pendidikan dan penambahan wawasan bagi semua kalangan, sehingga guru dapat memanfaatkan sebagai sarana pendidikan di luar sekolah.

Menurut (Majid, 2013:170) Museum juga dikatakan sebagai sumber belajar dalam pendidikan, sumber belajar tempat atau lingkungan alam sekitar yaitu dimana saja seseorang dapat melakukan belajar atau proses perubahan tingkah laku maka tempat itu dikategorikan sebagai tempat belajar yang berarti sumber belajar, misalnya perpustakaan, pasar, museum, sungai, gunung, tempat pembuangan sampah, kolam ikan dan sebagainya. Maka dari itu museum merupakan salah satu sumber belajar pendidikan yang dapat dimanfaatkan guru sebagai sumber belajar dalam pembelajaran siswanya.

Siswa berkunjung ke museum menurut (Saraswati, 2009:19) adalah untuk mengamati objek yang dipamerkannya. Siswa selama di museum diharapkan pikiran mereka bekerja dan objek pameran yang diamatinya dapat menjadi alat belajar. Observasi siswa di museum merupakan batu loncatan bagi munculnya gagasan dan ide baru, karena di sini mereka dirangsang untuk menggunakan kemampuan berfikir kritisnya. Sehingga siswa dalam berkunjung ke museum dapat mengembangkan ilmu pengetahuan serta kemampuan dalam menganalisis suatu masalah.

## **E. Sumber Belajar**

### **1. Pengertian Sumber Belajar**

Pengertian sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, gambar, bahan, materi, ataupun media, atau wujud tertentu yang dapat

digunakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, guna memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Agung (2013:119) Sumber belajar adalah bahan atau materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi pelajar (peserta didik) sebab belajar pada hakekatnya adalah untuk mendapatkan hal-hal baru (perubahan). Selaras dengan Winataputra (1996) bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat bahan pembelajaran terdapat atau berasal untuk belajar seseorang. Lain halnya dengan Majid (2013:170) mengartikan sumber belajar adalah informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, format perangkat lunak atau kombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan oleh siswa maupun guru. Sehingga dapat disimpulkan sumber belajar adalah informasi, bahan, materi, ataupun data yang dapat membantu siswa dalam menunjang pembelajaran agar lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran.

Sumber pembelajaran adalah sarana pembelajaran dan pengajaran yang sangat penting. Sudah menjadi keharusan bagi seorang guru untuk mengeksplorasi berbagai macam sumber untuk mendapatkan alat bantu yang tepat untuk mengajar dan melengkapi apa yang sudah disediakan didalam buku cetak, untuk menambah informasi, untuk membahas konsep, dan untuk membangkitkan minat peserta didik (Kochhar, 2008:160).



## 2. Macam-macam Sumber Belajar

Sumber belajar dalam pendidikan ada banyak yang dapat dikaitkan guru dalam pembelajaran di sekolah. Sumber belajar berupa media, tempat, ataupun orang sudah dapat dikatakan sebagai sumber belajar. Sumber-sumber yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar, apalagi bagi kalangan pendidikan. Menurut Winataputra (1996) dalam (Agung, 2013:120) menyatakan bahwa sekurang-kurangnya terdapat lima macam sumber belajar, yakni:

- (1) manusia,
- (2) buku/perpustakaan,
- (3) media massa,
- (4) alam lingkungan; alam lingkungan terbuka; alam lingkungan manusia; alam lingkungan sejarah atau peninggalan sejarah,
- (5) media pendidikan.

Sedangkan menurut Roestiyah (1991) sumber belajar antara lain :

- (1) manusia (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat);
- (2) perpustakaan (buku, jurnal, hasil penelitian);
- (3) alat perajaran (buku pelajaran, peta, gambar kaset, dan sebagainya);
- (4) media massa (majalah, surat kabar, radio, TV, dan sebagainya);
- (5) museum (tempat penyimpanan benda-benda kuno);
- (6) lingkungan alam sekitar.

## F. Pembelajaran Sejarah

### 1. Sejarah

Menurut Kuntowijoyo (1995) dalam (Subagyo, 2010:8) Sejarah berasal dari kata *historie* yang berasal dari bahasa Yunani yang berarti informasi atau penelitian yang digunakan untuk memperoleh kebenaran. Secara etimologis istilah sejarah berasal dari bahasa Arab, yang berarti pohon, *syajarah an nasab*, artinya pohon silsilah. Lain halnya dengan (Agung, 2013:55) Sejarah adalah mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan manusia dari masa lampau hingga kini.

### 2. Pembelajaran

Pembelajaran menurut Muhaimin (1996) dalam (Riyanto, 2010:131) adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Dengan pembelajaran, siswa lebih mudah dalam memahami materi, dengan bantuan guru sebagai mediator dalam pembelajaran. Guru menempatkan dirinya sebagai mediator atau perantara dalam pembelajaran.

Tahapan Pembelajaran menurut Riyanto (2010:132) ada tiga tahapan pokok yang harus diperhatikan dan diterapkan, yaitu sebagai berikut : (1) Tahap Pemula, (2) Tahap Pengajaran, (3) Tahap penilaian dan tindak lanjut (evaluasi).

Pembelajaran Sejarah bertujuan untuk menyadarkan siswa akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami, dan menjelaskan jati diri bangsa di masa lalu, masa kini, dan masa depan ditengah-tengah perubahan dunia (Agung, 2013:56). Adapun tujuan pembelajaran sejarah SMA, seperti yang tercantum pada Permendiknas No. 22 Tahun 2006 dalam (Agung, 2013:55), agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- b. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.
- c. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau.
- d. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.
- e. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang

dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.

## **G. Kerajaan Islam di Nusantara (Kerajaan Demak)**

### **1. Letak Geografis Kerajaan Demak**

Dalam (Poesponegoro, 2010:52) dijelaskan bahwa Kerajaan Demak adalah kerajan yang terletak di pesisir utara Pulau Jawa dengan lingkungan alamnya yang subur, dan semula sebuah kampung yang dalam babad lokal disebut *Gelagah wangi*. Tempat inilah kono dijadikan permukiman muslim di bawah pimpinan Raden Patah yang kehadirannya di tempat tersebut atas petunjuk seorang wali bernama Sunan Rahmat atau Ampel. Kerajaan ini beribukota di daerah Bintoro, muara sungai Demak, yaitu antara pelabuhan Beryota dan Jepara.

Menurut Graaf (2001:38) Letak Demak sangat menguntungkan, baik untuk perdagangan maupun pertanian. Pada zaman dahulu wilayah Demak terletak di tepi selat di antara Pegunungan Muria dan Jawa. Sebelumnya selat itu rupanya agak lebar dan dapat di layari dengan baik sehingga kapal dagang dari Semarang dapat mengambil jalan pintas itu untuk berlayar ke Rembang.

### **2. Berdirinya Kerajaan Demak**

Kerajaan Demak berdiri karena kemunduran Kerajaan Majapahit dan pesatnya perkembangan Islam. Kerajaan Demak tumbuh dan berkembang sebagai pusat kerajaan Islam di Pulau Jawa pertama-tama

sejak akhir abad ke-15 M, mungkin sejak lenyapnya ibu kota Kerajaan Majapahit di daerah Trowulan oleh Wangsa Girindrawardhana dari kerajaan Kadiri tahun 1474 (Poesponegoro, 2010:52). Daerah kerajaan ini sebelumnya bernama Bintoro yang merupakan daerah Majapahit dan dikuasai oleh putera raja Majapahit yaitu Brawijaya V, dengan permaisuri seorang ibu Muslim dari Campa. Karena kemunduran Majapahit Raden Patah diangkat oleh para Wali.

Menurut Graaf (1976) dalam Poesponegoro (2010:52) Babad lokal menempatkan keruntuhan Majapahit tahun 1478 M, dengan candrasengkalanya, Sirna Hilang Kertaning Bumi (1400 Saka). Mungkin angka ini dapat dikaitkan pula dengan candrasengkala memet yang digambarkan sebagai bulus pada dinding mihrab Masjid Agung Demak yang dapat diperkirakan tahun 1401 Saka atau 1479 M. Jadi dapat disimpulkan bahwa Kerajaan Demak beridiri atas keruntuhan Kerajaan Majapahit dan kemajuan pesat Islam, yaitu pada abad 15 M, berdasarkan candarasengkala dalam mihrab Masjid Agung Demak.

### 3. Raja-raja Kerajaan Demak

#### a. Raden Patah

Menurut tradisi seperti tercantum dalam historiografi tradisional Jawa, pendiri Kerajaan Demak ialah Raden Patah, seorang putra Majapahit dari istri Cina yang dihadiahkan kepada Raja Palembang (Kartodirjo, 1988:29). Kemudian Graaf (2001:42) berdasarkan cerita tradisi Mataram Jawa Timur, raja Demak yang pertama Raden Patah,

adalah putra raja Majapahit yang terakhir (dari zaman sebelum Islam), yang dalam legenda bernama Brawijaya. Ibu Raden Patah konon seorang putri Cina dari keraton raja Majapahit. Waktu hamil putri itu dihadiahkan kepada seorang anak emasnya yang menjadi gubernur di Palembang. Di situlah Raden Patah lahir.

Setelah dewasa Raden Patah pergi ke Jawa untuk belajar dan berguru dengan Sunan Ampel (Raden Rahmad) di Ampel Denta, dan kemudian menikah dengan Nyi Ageng Maloka (putri Sunan Ampel). Selanjutnya diperintahkan Sunan Ampel untuk menyebarkan agama Islam di Glagah Wangi (Jawa Tengah). Di tempat inilah Raden Patah bersama istrinya mengepalai suatu masyarakat kecil kaum muslimin yang sudah ada sebelumnya. Pengirimannya ke Glagah Wangi (yang kemudian disebut Bintoro) adalah saran Walisongo yang hendak membuat Demak sebagai pusat kegiatan Islam yang terletak di pantai Utara Jawa, dan dari sana kelak mudah masuk ke pedalaman dan yang jauh letaknya dari Majapahit (Hermawati, 2007:10).

b. Pati Unus

Dalam naskah cerita dan babad dari Jawa Timur dan Jawa Tengah raja Demak kedua sebagai pengganti Raden Patah disebut Pangeran *Sabrang-Lor*. Nama itu ternyata berasal dari tempat tinggalnya di "seberang utara" (Graaf, 2001:44). Kanjeng Adipati Yunus adalah senopati yang mendapat gelar Pangeran Sabrang Lor, *Duk nalikaning* Raden Patah wafat pada tahun 1518 M, putranya yang

bernama Kanjeng Adipati Yunus menggantikannya menjadi sultan dengan gelar Kanjeng Sultan Demak Bintoro Syah Alam Akbar II (Purwadi, 2005:43).

Semasa pemerintahannya Pati Unus memindahkan pusaka-pusaka Majapahit ke Demak, diantaranya berupa 8 (delapan) tiang pendapa yang kemudian di tempatkan dalam serambi Masjid Demak. Sampai sekarang ke delapan tiang itu masih gagah menopang bangunan serambi Masjid Demak. Pati Unus hanya memerintah selama 3 tahun dari tahun 1518-1521 M (Hermawati, 2007:11-12).

c. Sultan Trenggono

Raja selanjutnya adalah Sultan Trenggono yaitu saudara dari Adipati Yunus. Sultan Trenggono adalah juga pejuang yang gagah berani. pengganti Kanjeng Adipati Yunus adalah saudaranya yang memerintah sampai tahun 1546 (Purwadi, 2005:45). Sedangkan dalam (Hermawati 2007:12) menyebutkan bahwa pada saat Pati Unus meninggal dan tidak adanya keturunan atau tidak mempunyai satu putra pun maka terjadi perebutan kekuasaan antara pamannya yaitu Pangeran Sekar Sedo Lepen dengan saudara mudanya yaitu Pangeran Trenggono. Pangeran Sekar Sedo Lepen di bunuh oleh putra tertua Pangeran Trenggono "Sunan Prawoto". Setelah terbunuhnya Pangeran Sekar Sedo Lepen maka diangkatlah Pangeran Trenggono menjadi Raja Demak ke III tahun 1521 M.

Sultan Trenggono memperluas wilayah kerajaan Demak hingga ke Jawa Timur. Dengan Raja Pasir yang sudah memeluk agam Islam, atas perintah Sultan Demak Bintoro Muslim, ia bahkan menunjukkan kekuasaannya sampai ke Jawa Timur. Dan ikut serta dalam pembangunan Masjid Agung Demak Bintoro. Sebagai imbalan atas jasa-jasanya, oleh raja ia di anugrahi gelar Senopati Mangkubumi. Dan ia mendapat kekuasaan atas sebagian kraton sebelah barat, di pelosok dari Udug-Udug Krawang di tepi Sungai Citarum hingga ke Tugu Mengangkang, yakni Gunung Sumbing dan Sindoro di Jawa Tengah (Graaf, 2001:47).

Setelah berhasil menguasai daerah barat, sultan berusaha meluaskan wilayah ke daerah timur, Beliau kemudian menyerang ke Madiun, Gresik, Tuban dan Malang dibawah kepemimpinannya sendiri. Namun pada tahun 1546 beliau saat menyerang Pasuruan beliau gugur dalam medan tempur.

#### 4. Runtuhnya Kerajaan Demak

Menurut Graaf (2001:90) Kemenangan raja Pajang, Jaka Tingkir atas raja Jipang, Aria Penangsang, pembunuh Raja Demak yang terakhir, menurut babad, mengangkat penguasa Pajang langsung ke Puncak kekuasaan di Jawa Tengah. Kerajaan Demak mulai bisa dikatakan runtuh ketika sunan Prawoto dibunuh oleh Harya Penangsang. Kemunduran kerajaan Demak diawali dengan pegolakan kekuasaan politik, untuk memimpin kerajaan Demak. Boyongan Pemerintahan Demak ke Pajang



Hadiningrat merupakan babak baru dalam sejarah kraton Demak. Kemenangan Jaka Tingkir, atas adipati taklukan Jipang. Harya Penagsang, pembunuh Sultan Demak Bintoro yang terakhir, mengangkat pejabat Pajang Hadiningrat itu ke puncak kekuasaan di Jawa Tengah.

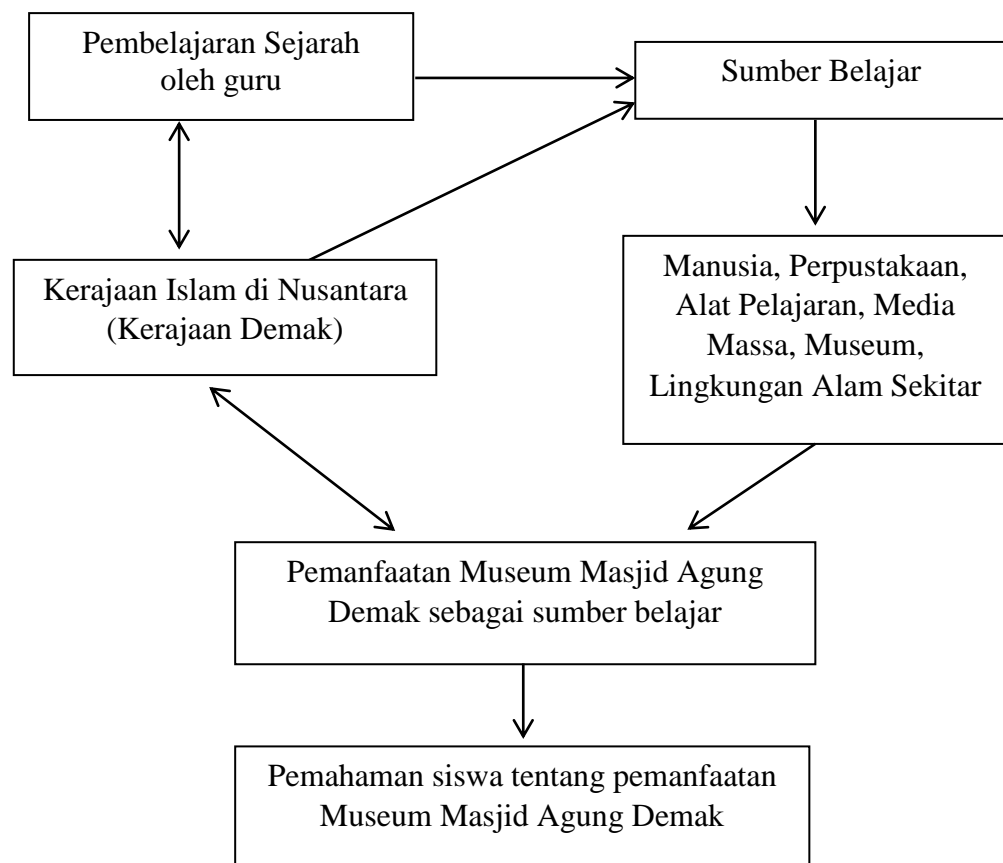
## **H. Kerangka Berpikir**

Museum Masjid Agung Demak adalah sebuah museum yang terletak di dalam kompleks Masjid Agung Demak dalam lingkungan alun-alun kota Demak. Museum ini menyimpan berbagai barang peninggalan Masjid Agung Demak. Jumlah koleksi benda bersejarah di museum ini mencapai lebih dari 60 koleksi. Museum ini berdiri di atas lahan seluas 16 meter persegi yang berada di kompleks Masjid Agung Demak. Dalam Kompleks Masjid Agung Demak terdapat situs peninggalan Masjid Agung Demak, serta makam-makam tokoh serta para keluarga Kerajaan Demak, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar bagi siswa-siswi dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dari sumber yang dilihat secara langsung, daripada pembelajaran di kelas, terutama pada pokok bahasan Kerajaan Islam di Nusantara.

Berdasarkan data observasi awal di Museum Masjid Agung Demak ada beberapa sekolah dari dalam kota maupun luar kota yang berkunjung dan memanfaatkan museum sebagai sumber pembelajaran pada mata pelajaran sejarah seta juga berziarah ke makam Raden Fatah, dan belajar tentang penyebaran agama Islam oleh Walisongo. Karena peneliti mengadakan

penelitian studi kasus di SMA N 3 Demak peneliti menggunakan 1 sampel yaitu SMA N 3 Demak. Dari kunjungan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa secara langsung ke situs Masjid Agung Demak dan Museum Masjid Agung Demak akan memberi dampak kepada siswa dalam peminatan belajar sejarah yang meningkat, sehingga dapat mencapai tujuan kompetensi yang sudah direncanakan oleh guru.

Berikut ini kerangka berfikir penelitian ini :



Gambar 1. Kerangka Berfikir

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Pemanfaatan Museum Masjid Agung Demak sebagai sumber belajar sejarah untuk siswa siswi di SMA N 3 Demak sudah berjalan dengan baik, karena dengan program belajar di luar kelas yang dilakukan oleh guru sejarah yakni Bapak Abdul Rochim dapat membantu siswa siswi dalam pembelajaran sumber sejarah, menambah wawasan serta siswa sangat antusias ketika melakukan pengamatan di museum tersebut.
2. Guru menugaskan siswanya dengan tugas terstruktur membuat laporan hasil kajian kunjungan ke Museum Masjid Agung Demak dan Situs Masjid Agung Demak, siswa belajar tentang benda-benda bersejarah yang ada didalam koleksi Museum Masjid Agung Demak.
3. Siswa siswi sangat antusias dalam melakukan pembelajaran di Museum Masjid Agung Demak. Mereka ditugaskan membuat kelompok belajar pada saat kajian ke Museum Masjid Agung Demak, guru dibantu dengan pengelola museum untuk menjelaskan pada siswa mengenai informasi dan pertanyaan siswa-siswi yang terkait dengan koleksi di Museum Masjid Agung Demak.

## **B. Saran**

1. Guru memanfaatkan Museum Masjid Agung Demak sebagai sumber belajar sejarah untuk siswa SMA N 3 Demak dilakukan secara teratur dan dimasukkan dalam RPP yang ada kaitannya dalam pembelajaran serta diadakan kunjungan sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru sejarah.
2. Guru sejarah di sekolah-sekolah lain dapat menjadikan museum atau sumber belajar di sekitar, dimanfaatkan guru dan murid sebagai bahan pembelajaran sebagai salah satu metode pembelajaran yang jitu.
3. Pihak museum melakukan upaya untuk memperhatikan sarana dan prasarana agar menarik minat pengunjung seperti siswa untuk belajar dan memanfaatkan Museum Trinil sebagai sumber belajar serta wisata yang dapat menambah wawasan mengenai koleksi dari peninggalan sejarah.
4. Perlu adanya partisipasi dari berbagai pihak, misalkan pihak pemerintah dan pengelola situs bersejarah serta masyarakat untuk mewujudkan pembelajaran di tempat-tempat sejarah dengan nyaman dan maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ali. 2010. *Museum Di Indonesia Kendala dan Harapan*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti.
- Agung, Leo. Wahyuni, Sri. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Ed.I. Jakarta: Rajawali Pers.
- Departemen Pendidikan Nasional 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia
- Direktorat Museum, 2009. *Ayo Kita Mengenal Museum*, Direktorat Museum, Direktorat Jendral Sejarah dan dan Purbakala, Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata
- Fakhrudin, Asef Umar. 2003. *Menjadi Guru Favorit*. Jogjakarta: Diva Press
- Gazalba, Sidi. 1981. *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*. Jakarta: Bhratara.
- Graaf, de H.J dan Pigeaud, T.H. 2001. *Kerajaan Islam Pertama di Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Hermawati. Prayekti, Rina. dan Rohayati. 2007. *Peninggalan Masa Islam di Jawa Tengah abad XV-XVIII M*. Semarang: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Prov. Jawa Tengah Museum Jawa Tengah Ronggowarsito.
- Juliadi. 2007. *Masjid Agung Banten Nafas Sejarah dan Budaya*. Yogyakarta:Ombak.
- Kartodirjo, Sartono, 1988. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900 Dari Emporium sampai Imperium*. Jakarta:Gramedia.
- Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah Teaching of History*. Jakarta; Gramedia.

- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muljana, Slamet. 2005. *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan timbulnya negara-negara Islam di Nusantara*. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara.
- Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 1995 tentang pengertian museum.
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Tujuan Pembelajaran Sejarah.
- Poesponegoro, Marwati Djoened dan Nugroho Notosusanto. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pranoto, Suhartono W. 2010. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Purwadi, dan Maharsi. 2005. *Babad Demak: Sejarah Perkembangan Islam di Tanah Jawa*. Jogjakarta: Tunas Harapan.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Refrensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Perdana Media.
- Saraswati, Ufi. 2009. Buku Ajar. *Permuseuman*. Semarang: DIPA
- Semiawan, Cony. 1992. *Pendekatan ketrampilan proses: Bagaimana mengaktifkan siswa belajar*. Jakarta: Grasindo.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subagyo. 2010. *Membangun Kesadaran sejarah*. Semarang: Widya Karya.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatam Kuamtitaif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung:Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sudjana, Nana. 1991. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Bandung.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Tujuan Pendidikan Nasional.

Widja, I Gede. 1989. *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Depdikbud

Winataputra, Udin. 1996. *Materi Pokok Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

[http://psma.kemdikbud.go.id/home/statistik/dp\\_sma.php?id=2&KAB.%20DEMA](http://psma.kemdikbud.go.id/home/statistik/dp_sma.php?id=2&KAB.%20DEMA)  
[K](#) diunduh pada tanggal 31 Januari 2016 jam 12:26 WIB).

[http://id.m.wikipedia.org/wiki/Museum\\_Masjid\\_Agung\\_Demak](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Museum_Masjid_Agung_Demak) diunduh pada tanggal 31 Januari 2016 pukul 11:51 WIB)